

**CERAI GUGAT KARENA SUAMI PEMABOK**  
(Tinjauan Yuridis Terhadap Putusan Pengadilan Agama Balikpapan  
Nomor:969/Pdt.G/2018/PA.Bpp)

Oleh :  
**SANI FATHARANI**  
E1A014018

**ABSTRAK**

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan disebutkan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal dan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, namun dalam kenyataannya berumah tangga ini banyak terjadi permasalahan yang berujung pada perceraian, sehingga tujuan Perkawinan tersebut tidak tercapai, seperti salah satu perkara mengenai cerai gugat yang terjadi di Pengadilan Agama Balikpapan dengan Putusan Nomor:969/Pdt.G/2018/PA.Bpp.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai Pertimbangan hukum Hakim dalam mengabulkan cerai gugat karena suami pemabok dalam Pengadilan Agama Balikpapan Nomor:969/Pdt.G/2018/PA.Bpp. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif, spesifikasi penelitian preskriptif analitis, teknik pengumpulan data dan studi kepustakaan dengan inventarisasi, data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan analisis normatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Pertimbangan Hukum Hakim dalam memutus perkara tersebut mendasarkan pada peraturan perundang-undangan yaitu Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 atau Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Menurut Peneliti sebaiknya Majelis Hakim menambahkan ketentuan Pasal 19 huruf (a) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (a) Kompilasi Hukum Islam serta Pasal 33 dan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang berisi Hak dan Kewajiban suami isteri.

*Kata Kunci: Cerai Gugat, suami Pemabok*

DIVORCED BECAUSE OF A DRUNKEN HUSBAND  
(Juridical Review of The Decision of The Balikpapan Religious Court  
Number:969/Pdt.G/2018/PA.Bpp)

By:  
SANI FATHARANI  
E1A014018

ABSTRACT

Article 1 of Law No. 1 year 1974 concerning Marriage stated that "Marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as a husband and wife with the aim of forming a family (household) that is happily eternal and based on the One Godhead", but in reality the household often experience problems that lead to divorce, so that the purpose of the Marriage was not achieved, such as one of the cases regarding the divorce that occurred in the Balikpapan Religious Court with a Decision Number:969/Pdt.G/2018/PA.Bpp.

The problem in this study is about the legal considerations of judges in granting divorce due to drunken husbands in the Balikpapan Religious Court Number :969/Pdt.G/2018/PA.Bpp. The method used in this study is normative juridical, analytical prescriptive research specifications, data collection techniques and library studies with inventory, the data collected is presented in the form of narrative texts and qualitative normative analysis.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the Legal Considerations of Judges in deciding cases are based on legislation, namely Article 39 paragraph (2) of Law Number 1 Year 1974 jo. Article 19 letter (f) Government Regulation Number 9 year 1975 or Article 116 letter (f) of Compilation of Islamic Law. According to the Author, the Law Assembly should add the provisions of Article 19 letter (a) of Government Regulation Number 9 year 1975 jo. Article 116 letter (a) of Compilation of Islamic Law and Article 33 and Article 34 of Law Number 1 Year 1974 which contain the rights and obligations of husband and wife.

*Keywords: Divorce, Drunk husband*